

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Echlos dan Shadly sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2017) kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Menurut Mc Achsan dan Mulyasa mengemukakan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi mempunyai arti penting dalam menjalankan profesi. Kompetensi yang dimiliki dapat menjadi alat bantu untuk bertahan hidup di tengah ketatnya persaingan hidup. Kompetensi merupakan modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia berkualitas. Seseorang yang berkompentensi berarti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang diterapkan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan dan perilaku seseorang agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan mampu bertahan dalam dunia kerja dan melaksanakan kinerja sesuai dengan standaryang dimiliki profesinya, guru dapat dikatakan memiliki kompetensi jika telah memiliki kinerja yang baik. Hal ini itu dikarenakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan saja tidaklah cukup, harus

diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Putri, 2017: 38).

2.1.2 Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas (Novauli, 2015; 46).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2013: 119).

Guru dituntut selalu mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya, mereka harus terbiasa membaca, untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman (Muzhaf, 2012: 208).

Mulyasa (2009) menyatakan bahwa ada tujuh kompetensi pedagogik guru yang meliputi indikator yaitu: 1) pemahaman terhadap

peserta didik; 2) pengembangan kurikulum/silabus; 3) perancangan pembelajaran; 4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 6) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 7) evaluasi hasil belajar.

Kompetensi guru diharapkan untuk memangku jabatan tersebut harus benar-benar dilakukan secara ikhlas. Dalam arti kata bahwa guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang profesional yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar banyak mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya teknologi dan informasi. Hal ini terbukti dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya (Nurhaidah, 2016: 11).

2.2 Konsep Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dalam utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Afriyani, 2013:376).

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik (Sardiman, 2016: 164).

Status guru mempunyai implikasi terhadap fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai profesi yang bertugas mendidik, mengajar, melatih dan membimbing peserta didik guna mengantarkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan (Suparlan, 2015: 23).

2.2.2 Tugas dan Kewajiban Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Keberadaan

guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri (Nurhaidah & Insyah 2016: 23).

UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 20, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atau pertimbangan jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) menjunjung tinggi persatuan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Shilphy (2019) dalam pengembangan profesi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan meningkatkan kompetensi dan sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional, guru diwajibkan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mencakup tiga hal

yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

2.2.3 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon sebagaimana dikutip oleh Hamzah (2007) yaitu: 1) guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*) Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran; 2) guru sebagai pengarah pembelajaran. Guru senantiasa menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar; 3) guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*). Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Syaodih sebagaimana dikutip oleh Walid (2010) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencanaan pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Ini berarti bahwa sukses tidaknya suatu pembelajaran mencapai target dan tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru sebagai kata kunci.

2.3 Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani *Pais* (anak) dan *agagos* (pembimbing/penjaga), memang secara etimologis mengacu pada proses pendampingan yang dilakukan oleh kaum dewasa terhadap anak remaja. Pada akhir abad ke-18 pedagogik mengacu pada sebuah pengetahuan yang

berkaitan dengan pendidikan, teori-teori dan ilmu tentang pendidikan. Dalam bahasa Indonesia kata pedagogik mengacu pada berbagai macam proses pendampingan dari figur tertentu, biasanya figur pendidik yang dipertemukan dalam relasi mereka dengan generasi muda. Dalam arti sempit, pedagogik mengacu pada proses pendidikan dalam sekolah yang memiliki hubungan yang sifatnya vertikal, antara guru dan murid (Koesoema, 2010: 138).

PP No. 74 tahun 2008 kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Semua keputusan yang harus diambil dalam merancang dan mendesain pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Rifma, 2016: 2).

Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Sumardi (2016) secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi beberapa indikator esensial yaitu: 1) memahami peserta didik; 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; 3) melaksanakan pembelajaran; 4) merancang dan

melaksanakan evaluasi pembelajaran; 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.4 Kompetensi Guru menurut Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di dalamnya terdapat indikator-indikator kompetensi pedagogik diantaranya yaitu:

2.4.1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional dan Intelektual.

Karakteristik siswa dari aspek, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Indikator yang muncul dari penguasaan karakteristik peserta didik diantaranya: 1) guru dapat mengidentifikasi peserta didik di kelasnya; 2) guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diajarkan; 3) guru memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 4) guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik; 5) guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dan; 6) guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik (Musriadi, 2018: 58).

2.4.2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Indikator yang muncul dari penguasaan karakteristik peserta didik diantaranya: 1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan; 2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi,

metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu (Sya'bani, 2018: 86).

2.4.3 Mengembangkan Kurikulum Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014: 102).

Dalam proses penilaian kompetensi ini, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Pritana, 2013: 41).

2.4.4 Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Karena itu kemas pembelajaran yang dibuat guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip motivasional yang baik, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Realitas ini perlu dicermati sungguh-sungguh oleh guru karena belajar di abad ini tidak hanya menguasai sebanyak-banyaknya pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang

perlu bagi kehidupan tetapi lebih dari itu, belajar untuk bisa belajar dan menyesuaikan diri (*learning how to learn*) (Payong , 2011: 35-36).

2.4.5 Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasi Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Dalam proses penilaian kompetensi ini, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasi kompetensi akademik, kepribadian dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka (Nanang, 2013: 45)

2.4.6 Berkomunikasi secara Efektif, Empetik dan Santun dengan Peserta Didik.

Guru yang ramah hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka masam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak-anak tidak takut bicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan senang melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak (Sadulloh, 2011: 162-163).

2.4.7 Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil belajar

Guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau

penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan latar evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan sistem intruksional. Oleh sebab itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar (Ali, 2012: 113).

Suryani (2012) secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui aktivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah: 1) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan; 2) mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) mengetahui efesiensi dan efektivitas startegi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode.

2.4.8 Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

Pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajarana atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran (Riadi, 2017: 3).

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan kompetensi pedagogik guru biologi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) dengan judul skripsi

Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (Studi Kasus) di SMAN 1 Taluk Kuantan Kabupaten Singingi Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPA/Biologi di SMAN 1 Taluk Kuantan sudah kompeten. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPA/Biologi sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan suatu peningkatan seperti pada indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran masih belum kompeten.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusna (2015) dengan judul skripsi Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar 2014/2015). Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat diketahui kemampuan: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan menurut siswa guru kurang sesuai dengan harapan dilihat dari indikator memahami kemampuan peserta didik; 2) perancangan pembelajaran sudah dikatakan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada indikator guru sudah membuat program tahunan dan semester, pembuatan Silabus dan RPP, pengorganisasian materi dan persiapan materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran dan pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2015) dengan judul skripsi

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Produktif di SMK Negeri 1 Tarakan menyimpulkan kompetensi pedagogik guru sebagaimana terdapat dalam pendidikan No. 16 Tahun 2007 sudah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan ini berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan rekapitulasi profil Kompetensi Pedagogik Guru Produktif Di Smk Negeri 1 Tarakan sebesar 75,77. Data ini didukung oleh data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Khusus untuk kompetensi melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampuh masih kurang. Hal ini berdasarkan nilai pada rekapitulasi rata-rata skor sebesar 185 dengan persentase 36,92%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019: 318) sebagai bahan acuan peneliti yaitu mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMAN 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu guru mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran karena fasilitas media yang kurang memadai, masih ada guru tidak memperhatikan dan melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik, masih ada guru yang jarang membawa perangkat pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, guru dalam menerangkan hanya bisa menggunakan media ceramah sehingga siswa merasa jenuh, serta siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran biologi.

2.6 Kerangka Berpikir

Penulis berasumsi bahwa guru profesional pasti memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Profesionalisme guru diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, khususnya guru biologi. Alur

pemikiran penelitian dituangkan pada kerangka berfikir seperti berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Kompetensi Pedagogik Guru

Kerangka pikir diketahui bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru profesional saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri 11 Kendari tahun ajaran 2022/2023 ada 7 (tujuh) indikator yang digunakan yaitu: 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik; 3) pengembangan kurikulum; 4) kegiatan belajar yang mendidik; 5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; 6) komunikasi dengan peserta didik; 7) penilaian dan evaluasi.